

ABSTRAK

Dengan berpartisipasi masyarakat petani dalam kegiatan Koperasi Unit Desa, diharapkan dapat memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun teknis. Akan tetapi partisipasi masyarakat petani tersebut mempunyai beberapa tingkatan yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang kehidupannya.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan mempelajari atau ingin mengetahui faktor - faktor sosial, ekonomi, kultural dan atau geografi yang mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi masyarakat (petani) dalam kegiatan koperasi Unit Desa, di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah " sampling acak bertahap/bertingkat " dengan menggunakan teknik observasi lapangan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Untuk menganalisa data yang didapat digunakan " univariate " dan atau " bivariate analysis " (yang di ujudkan dalam bentuk tabel).

Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data kondisi pribadi, terdiri atas pendidikan, pendapatan, luas tanah garapan, pengalaman berkoperasi dan mobilitas; faktor lingkungan sosial - ekonomi dan fisik, terdiri atas pimpinan masyarakat (formal), rata - rata pendidikan, rata - rata pendapatan, kelembagaan, kondisi demografi, jenis penggunaan tanah pertanian, jarak dan fasilitas air irigasi, yang ada dalam satu pedukuhan; keadaan Koperasi Unit Desa yang ada; aktivitas Pamong dan Pengurus Koperasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang berstatus petani pemilik dan atau petani penggarap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor diluar pribadi yaitu faktor - faktor lingkungan sosial - ekonomi, ling -



kungan fisik, keadaan KUD, aktivitas pamong dan pengurus koperasi, yang menguntungkan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi seseorang. Bahkan faktor luar ini dapat bertindak sebagai faktor yang aktif dalam pengambilan keputusan bagi seseorang untuk berpartisipasi, sedangkan pribadi tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungannya. Hasil yang lain menunjukkan bahwa semakin luas pemilikan tanah garapan, berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi seseorang. Juga semakin tinggi pendidikan, semakin besar pengalaman berkoperasi dan mobilitas seseorang berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasinya. Akan tetapi luas pemilikan tanah garapan menunjukkan hubungan yang lebih tegas dengan tingkat partisipasi seseorang, bila dibanding dengan faktor - faktor yang lain.